

INTISARI

Rhinitis alergi (RA) merupakan penyakit yang bersifat global, tidak mengancam jiwa, namun dapat mempengaruhi aspek kehidupan penderitanya dan merupakan faktor predisposisi asma. Pasien RA menunjukkan peningkatan jumlah mikrobiota nasal yang diperoleh dengan swab *meatus media*. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan dan keeratan antara peningkatan jumlah *Staphylococcus* sp. dan *Streptococcus* sp. pada pasien RA dengan asma.

Penelitian observasional analitik dengan rancangan “*Cross Sectional*” menggunakan 58 sampel penderita RA yang diperoleh dari pengisian kuesioner RA. Sampel kemudian dilakukan pemeriksaan fisik dan pengambilan spesimen swab nasal untuk pemeriksaan mikrobiologi dengan tujuan melihat jumlah *Staphylococcus* sp. dan *Streptococcus* sp. pada pasien RA tersebut. Sambil menunggu giliran pengambilan spesimen, responden mengisi kuesioner untuk mengetahui faktor risiko terjadinya asma. Data dari 28 sampel yang diperoleh secara *consecutive sampling* kemudian diuji menggunakan uji non parametrik *Chi Square* dan uji korelasi koefisien kontingensi.

Hasil penelitian ditemukannya koloni *Staphylococcus* sp. pada pasien non RA sedangkan pada pasien RA ditemukan koloni *Staphylococcus* sp. dan *Streptococcus* sp. Jumlah mikrobiota nasal pasien non RA dengan rata-rata 49 koloni dijadikan patokan sebagai nilai normal. Hasil analisis uji *Chi square* didapatkan $p=0,025$ ($<0,05$) dan uji korelasi koefisien kontingensi $p=0,009$ ($<0,05$). Kedua hasil tersebut menunjukkan hubungan dan korelasi yang bermakna antara peningkatan jumlah *Staphylococcus* sp. dan *Streptococcus* sp. pada pasien RA yang disertai asma dengan tingkat keeratan sedang ($r=0,444$).

Hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat hubungan peningkatan jumlah *staphylococcus* sp. dan *streptococcus* sp. pada pasien RA dengan asma dan memiliki keeratan sedang.

Kata kunci: Rhinitis alergi, mikrobiota, asma